

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN BAWANG MERAH
DI DAERAH SENTRA PRODUKSI:
Studi Kasus di Kabupaten Bantul**

**Benard Petrus
15012102**

INTISARI

Kabupaten Bantul sebagai daerah sentra penghasil bawang merah terbesar di Yogyakarta memiliki rata-rata produksi yang bersifat fluktuatif namun cenderung menurun. Dalam menjalankan usahatannya petani bawang merah menghadapi masalah-masalah yang sifatnya internal maupun eksternal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan produksi dan menentukan bentuk alternatif strategi terbaik yang dapat direkomendasikan untuk pengembangan produksi bawang merah pada daerah sentra produksi secara khusus di Kabupaten Bantul. Metode penelitian yang digunakan untuk pemilihan lokasi yaitu *purposif* dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan sentra produksi bawang merah dan pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Snow ball* terhadap 30 petani responden. Selanjutnya analisis data dilakukan melalui tiga tahap; 1) Tahap input (matriks IFE dan matriks EFE), 2) Tahap pencocokan (matriks IE dan matriks SWOT), 3) Tahap keputusan (matriks QSPM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penting untuk berhasil dalam pengembangan usahatani bawang merah berdasarkan analisis matriks faktor internal adalah permodalan (keterbatasan modal dengan skor 0,465), berdasarkan analisis faktor eksternal adalah cuaca dan iklim yang tidak menentu dengan skor 0,400. Berdasarkan matriks IE, setelah dilakukan pemetaan dari skor bobot IFE total yaitu 2,847 dengan skor bobot EFE total yaitu 3,087 posisi usahatani bawang merah berada pada kuadran II, artinya usahatani bawang merah di Kabupaten Bantul dalam tahap tumbuh dan akan terus berkembang. Berdasarkan matriks SWOT dan analisis matriks QSPM, diperoleh satu strategi utama yang direkomendasikan untuk pengembangan usahatani bawang merah di Kabupaten Bantul yaitu merencanakan penanaman yang baik untuk memproduksi bibit bermutu secara mandiri dalam mengatasi mahalnnya harga bibit bermutu (STAS = 5,389).

Kata Kunci: Bawang merah, Analisis SWOT, Strategi pengembangan, Sentra produksi, Bantul.

**ANALYSIS OF DEVELOPMENT STRATEGY OF SHALLOT
IN PRODUCTION CENTER AREA:
Case Study in Bantul Regency**

**Benard Petrus
`15012102**

ABSTRACT

Bantul Regency as the biggest red onion producer area in Yogyakarta has a fluctuating average production but tends to decline. In carrying out its farming, onion farmers face internal and external problems. The purpose of this study was to determine internal and external factors that influence the development of production and determine the best alternative form of strategy that can be recommended for the development of shallot production in the production centers, specifically in Bantul Regency. The research method used for site selection is purposive with the consideration that the area is the center of onion production and the sample is carried out using the Snow ball method for 30 respondents. Furthermore, data analysis is carried out in three stages; 1) Input stage (IFE matrix and EFE matrix), 2) Matching stage (IE matrix and SWOT matrix), 3) Decision stage (QSPM matrix). The results showed that an important factor to succeed in the development of onion farming based on the matrix analysis of internal factors is capital (limited capital with a score of 0.465), based on the analysis of external factors is the weather and uncertain climate with a score of 0.400. Based on the IE matrix, after mapping out the total IFE weight score of 2.847 with a total EFE weight score of 3.087 the position of the shallot farming is in quadrant II, meaning that the shallot farming in Bantul is in the growing stage and will continue to grow. Based on the SWOT matrix and QSPM matrix analysis, a main strategy is recommended for the development of shallot farming in Bantul regency, namely planning a good planting to produce quality seeds independently in overcoming the high quality of seedlings (STAS = 5,389).

Keywords: Shallots, SWOT Analysis, Development Strategy, Production Center, Bantul.